

**KEPEMIMPINAN KONTAKTANI DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI  
(Kasus pada Kelompok tani di Desa Putat Nutug, Kecamatan Ciseeng,  
Kabupaten Bogor, Jawa Barat)**

Oleh:

**Dedy Kusnadi**

Staf Pengajar Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

**ABSTRAK**

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, serta dalam lingkungan pengaruh yang dipimpin oleh seorang kontaktani. Kepemimpinan kontaktani diharapkan dapat mewujudkan dan mempertahankan kelompok terutama membimbing dan mengarahkan petani anggota kelompok untuk pencapaian tujuan kelompok. Penelitian ini adalah penelitian kasus yang bersifat deskriptif korelasional dengan tujuan untuk: (1) menjelaskan faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok yang berhubungan dengan kepemimpinan kontaktani; (2) menjelaskan hubungan antara kepemimpinan kontaktani dengan efektivitas kelompok tani; (3) menjelaskan hubungan faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan efektivitas kelompok tani. Faktor internal petani anggota kelompok adalah variabel bebas, terdiri dari: umur, pendidikan, penguasaan lahan, pengalaman berusahatani, masa keanggotaan, kekosmopolitan dan motivasi berkelompok. Faktor eksternal petani anggota kelompok adalah variabel bebas terdiri dari: ketersediaan informasi, intensitas penyuluhan, aksesibilitas inovasi, legitimasi masyarakat, dan sarana komunikasi. Kepemimpinan kontaktani adalah variabel bebas terdiri dari: memfasilitasi anggota, membantu anggota, mewujudkan nilai kelompok, dan mewakili pendapat anggota. Efektivitas kelompok tani merupakan variabel terikat terdiri dari: tingkat pendapatan anggota, moral anggota dan kepuasan anggota. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja pada kelompok tani di Desa Putat Nutug, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan alasan Desa Putat Nutug merupakan sentra penghasil beras di Kecamatan Ciseeng, kegiatan kelompok dalam berusahatani padi melaksanakan program intensifikasi khusus, mempunyai irigasi teknis sehingga kebutuhan air tersedia sepanjang tahun. Populasi penelitian adalah seluruh petani anggota kelompok yang ada di desa Putat Nutug dengan jumlah seluruhnya 140 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang yang berasal dari empat kelompok tani dengan menggunakan pendekatan *stratified random sampling*. Dasar stratifikasi adalah anggota kelompok yang aktif dan kurang aktif dan dilakukan secara proporsional dari setiap kelompok tani. Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabulasi. Uji keeratan hubungan antara variabel yang diteliti menggunakan rumus korelasi Rank Spearman Hasil penelitian menunjukkan, faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok berhubungan dengan kepemimpinan kontaktani, tetapi tidak terdapat hubungan yang nyata. Kepemimpinan kontaktani mempunyai hubungan yang nyata dengan efektivitas kelompok tani., Sedangkan faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok berhubungan dengan efektivitas kelompok tani, tetapi tidak terdapat hubungan nyata.

Kata kunci: Kepemimpinan, aktivitas kelompok tani.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemerintah di dalam upaya mempercepat proses pembangunan di bidang pertanian, telah mencoba melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut tampak dari keharusan ditumbuhkembangkannya kelompok-kelompok tani di wilayah pedesaan dengan alasan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan.

Pengembangan kelompok tani mempunyai makna yang strategis dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia, khususnya para petani. Kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang mempunyai permasalahan dan kepentingan bersama, di samping itu juga merupakan wahana belajar berusahatani, media komunikasi antar anggota.

Kepemimpinan kontaktani dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani sangat berperan terutama dalam pelaksanaan program intensifikasi khusus padi sawah. Tindakan kontaktani tersebut sesuai dengan perannya untuk mewujudkan pencapaian tujuan kelompok.

Instansi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan kelompok tani di Kabupaten Bogor adalah Dinas Pertanian dan Kehutanan. Sebagai pelaksana di tingkat kecamatan adalah UPTD Penyuluhan (BPP).

Kontaktani sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh kontaktani di antaranya berkomunikasi dengan baik dan dituntut untuk melaksanakan perannya sebagai pemimpin kelompok.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) sejauh mana faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok berhubungan dengan kepemimpinan kontaktani, (2) sejauhmana kepemimpinan kontaktani telah berperan terhadap efektivitas kelompok tani, dan (3) sejauhmana faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok berhubungan dengan efektivitas kelompok tani.

### Manfaat Penelitian

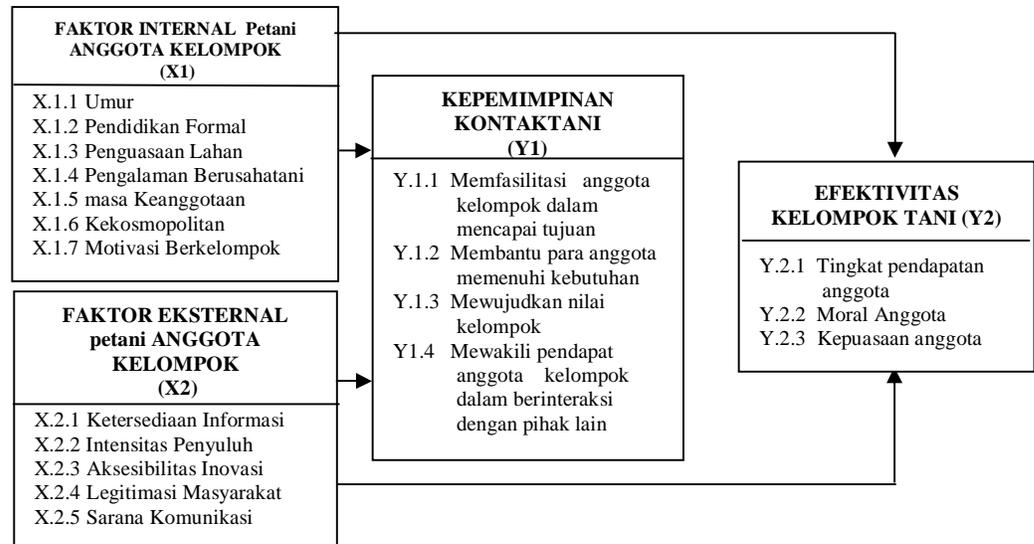
Hasil penelitian ini diharapkan: (1) memberikan informasi tentang kepemimpinan kontaktani yang seharusnya ditampilkan untuk mengefektifkan kelompok tani, (2) memberikan informasi untuk mengefektifkan kelompok tani dalam melaksanakan program intensifikasi khusus tanaman padi sawah, dan (3) sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi yang berwenang untuk pembinaan kelompok tani

### Kerangka Berfikir

Efektivitas kelompok tani sangat penting diukur karena menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan kelompok. Efektivitas kelompok tani, diukur dari tingkat pendapatan usahatani, moral anggota, dan kepuasan anggota kelompok tani.

Terdapat beberapa faktor yang diduga berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani. Faktor tersebut adalah: faktor internal petani anggota kelompok, faktor eksternal petani anggota kelompok, dan kepemimpinan kontaktani.

Selain itu ingin diketahui variabel faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani. Kerangka alur penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian Kepemimpinan Kontaktani dalam Meningkatkan Efektivitas Kelompok tani

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan kepemimpinan kontaktani, (2) terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan kontaktani dengan efektivitas kelompok tani, dan (3) terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan efektivitas kelompok tani.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang bersifat Diskriptif korelasional. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Putat Nutug, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Pertimbangan pemilihan lokasi ini: (1) merupakan sentra penghasil beras di Kecamatan Ciseeng, (2) mempunyai pengairan teknis sehingga kebutuhan air

setiap musim tanam selalu tersedia, dan (3) pernah menerima penghargaan lomba intensifikasi khusus tanaman padi sawah tingkat UPTD Penyuluhan Ciseeng. Penelitian dilaksanakan mulai awal bulan Maret 2005 sampai dengan Mei 2005.

Populasi petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani sebanyak 140 orang. Jumlah kelompok tani yang ada di lokasi penelitian sebanyak empat kelompok tani. Jumlah sampel penelitian ditentukan sebanyak 80 orang petani anggota kelompok yang dilakukan dengan pendekatan *stratified random sampling*.

Dasar stratifikasi adalah penggolongan petani anggota kelompok yang aktif dan kurang aktif. Jumlah sampel dari setiap kelompok tani ditentukan secara proporsional yaitu 20 orang. Anggota kelompok tani yang aktif dipilih sebanyak 58 orang, dan yang kurang aktif 22 orang. Gambaran populasi dan sampel petani pada setiap kelompok tani, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran populasi dan sampel petani anggota kelompok dari setiap kelompok tani

| Kelompok Tani | Anggota Kelompok Tani |              |            |            |              |            |
|---------------|-----------------------|--------------|------------|------------|--------------|------------|
|               | Populasi (N)          |              |            | Sampel (n) |              |            |
|               | Aktif                 | Kurang aktif | Jumlah (N) | Aktif      | Kurang aktif | Jumlah (n) |
| Sauyunan      | 30                    | 5            | 35         | 18         | 2            | 20         |
| Tunas Mekar   | 24                    | 11           | 35         | 14         | 6            | 20         |
| Cinta Gizi    | 25                    | 10           | 35         | 14         | 6            | 20         |
| Marga Saluyu  | 23                    | 12           | 35         | 12         | 8            | 20         |
| Jumlah        | 102                   | 38           | 140        | 58         | 22           | 80         |

Ket. : N : Jumlah populasi petani anggota kelompok

n : Jumlah sampel (responden) petani anggota kelompok

### Metode

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan petani anggota kelompok yang terpilih sebagai responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan Ciseeng, UPTD Penyuluhan Ciseeng, kantor Desa Putat Nutug, dan buku administrasi kelompok tani.

Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi distribusi responden dari setiap variabel yang diteliti. Pengolahan data primer menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS versi 10.0. Untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti, digunakan uji statistik non parametrik menggunakan rumus korelasi Rank Spearman (Agregti, 1977).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Internal Petani Anggota Kelompok

Faktor internal petani anggota kelompok yang terdiri dari karakteristik identitas responden yaitu umur, pendidikan formal, penguasaan lahan, pengalaman berusahatani, dan masa keanggotaan. Sedangkan karakteristik individu anggota terdiri dari kekosmopolitan dan motivasi berkelompok.

Distribusi responden tentang faktor internal petani anggota kelompok, disajikan pada Tabel 2.

Umur petani anggota kelompok, sebagian masih muda berumur 37 tahun ke bawah sebanyak 16,3 persen, ini menunjukkan bahwa bidang pertanian masih diminati oleh generasi muda. Jenjang pendidikan petani anggota kelompok sebagian besar (93,7 persen) rendah (< SD), tetapi petani anggota kelompok secara umum bisa baca tulis

Penguasaan lahan yang dikelola petani anggota kelompok, sebagian kecil (20 persen) sempit. Komoditas usahatani yang diusahakan adalah padi sawah. Penguasaan lahan oleh petani anggota kelompok rata-rata 0,3 hektar yang mengusahakan berbagai komoditas di luar usahatani padi sawah.

Sebagian besar anggota kelompok tani mempunyai pengalaman dalam berusahatani (76,3 persen) antara 7–25 tahun, maka dalam menerima inovasi petani cenderung membandingkan dengan pengalaman usahatani yang telah dialami.

Sebagian besar masa keanggotaan petani anggota kelompok (70 persen) berkisar antara 3–9 tahun. Hal tersebut tampak para petani anggota kelompok dalam membina hubungan sesama anggota maupun dalam menjaga dan mempertahankan nilai kelompok termasuk baik. Petani anggota kelompok yang pengalamannya kurang dari tujuh tahun, umumnya petani anggota kelompok yang berusia muda.

Kekosmopolitan merupakan luas pergaulan, kecepatan pencarian informasi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani sekitar 12.5 persen masih tergolong rendah. Upaya untuk mencari teknologi usahatani sesuai dengan yang dibutuhkan, belum dilaksanakan secara serius. Informasi teknologi yang dibutuhkan biasanya diperoleh dari kontaktani ataupun Penyuluh Pertanian Lapangan.

Motivasi berkelompok merupakan dorongan baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk membangkitkan motif agar melakukan suatu tindakan dalam upaya mencapai tujuan. Anggota kelompok tani yang mempunyai motivasi berkelompok rendah 12.5 persen, mereka ini kurang aktif mengikuti kegiatan kelompok tani.

Tabel 2. Distribusi responden hasil penelitian tentang faktor internal anggota kelompok

| No | Variabel Penelitian             | Kategori        | n  | Persentase | Kisaran | Rata-rata |
|----|---------------------------------|-----------------|----|------------|---------|-----------|
| 1  | Umur (tahun)                    | Muda < 37       | 13 | 16.3       | 31-63   | 47        |
|    |                                 | Sedang 37-57    | 52 | 65.0       |         |           |
|    |                                 | Lanjut > 57     | 15 | 18.7       |         |           |
| 2  | Pendidikan (jenjang)            | Rendah < SD     | 75 | 93.7       | SD-SLTA | SD        |
|    |                                 | Sedang SLTP     | 1  | 1.0        |         |           |
|    |                                 | Tinggi > SLTA   | 4  | 5.3        |         |           |
| 3  | Penguasaan Lahan (hektar)       | Sempit < 0.1    | 16 | 20.0       | 0.1-1.0 | 0.3       |
|    |                                 | Sedang 0.1- 0.5 | 54 | 67.5       |         |           |
|    |                                 | Luas > 0.5      | 10 | 12.5       |         |           |
| 4  | Pengalaman berusahatani (tahun) | Kurang < 7      | 10 | 12.5       | 3-40    | 16        |
|    |                                 | Sedang 7-25     | 61 | 76.3       |         |           |
|    |                                 | Banyak >25      | 9  | 11.2       |         |           |
| 5  | Masa Keanggotaan (tahun)        | Baru < 3        | 10 | 12.5       | 2-16    | 7         |
|    |                                 | Sedang 3-9      | 56 | 70.0       |         |           |
|    |                                 | Lama > 9        | 14 | 17.5       |         |           |
| 6  | Kekosmopolitan ( skor )         | Rendah < 6      | 10 | 12.5       | 6-15    | 9         |
|    |                                 | Sedang 6-12     | 70 | 75.0       |         |           |
|    |                                 | Tinggi > 12     | 10 | 12.5       |         |           |
| 7  | Motivasi berkelompok ( skor )   | Kurang < 5      | 10 | 12.5       | 5-13    | 10        |
|    |                                 | Sedang 5-10     | 64 | 80.0       |         |           |
|    |                                 | Tinggi >10      | 6  | 7.5        |         |           |

**Faktor Eksternal Petani Anggota Kelompok**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden tentang faktor eksternal petani anggota kelompok seperti terlihat pada Tabel 3.

Ketersediaan informasi tentang teknologi usahatani yang dibutuhkan anggota kelompok tani, sebagian petani anggota kelompok (38.8 persen) menyatakan kurang. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa informasi teknologi tentang intensifikasi khusus padi sawah yang ada

berupa brosur/poster maupun media cetak lainnya, kurang tersedia di UPTD Penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL atau petugas dari UPTD Penyuluhan, sebagian petani anggota kelompok (13,7 persen) menyatakan rendah. Hal ini berkaitan dengan frekuensi kunjungan PPL dan petugas UPTD Penyuluhan ke kelompok dalam kegiatan penyuluhan dilakukan satu kali dalam sebulan.

Aksesibilitas inovasi oleh anggota kelompok termasuk kategori kurang (88.7 persen). Hal tersebut disebabkan media yang ada kurang memadai dan belum dimanfaatkan secara baik. Sebagian besar petani anggota kelompok jenjang pendidikannya rendah (< SD).

Masih ada sekitar (13.7 persen) anggota yang menyatakan legitimasi masyarakat terhadap keberadaan kelompok tani rendah. Hal tersebut disebabkan petani anggota kelompok kurang aktif dalam

mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yang diprakasai oleh pemerintah setempat.

Sebagian besar (62.5 persen) petani anggota kelompok menyatakan bahwa sarana komunikasi yang tersedia di lokasi penelitian terutama telepon termasuk sedikit. Selain jarak lokasi pemukiman ke telepon umum di desa cukup jauh dan jumlahnya tidak memadai. Komunikasi untuk melakukan interaksi antara anggota maupun dengan anggota lain, digunakan media komunikasi secara lisan atau tulisan.

Tabel 3. Distribusi responden hasil penelitian tentang faktor eksternal anggota kelompok tani

| No | Variabel Penelitian           | Kategori     | n  | Persentase | Kisaran | Rata-rata |
|----|-------------------------------|--------------|----|------------|---------|-----------|
| 1  | Ketersediaan Informasi (skor) | Kurang < 6   | 31 | 38.8       | 6-12    | 7         |
|    |                               | Sedang 6 – 8 | 42 | 52.5       |         |           |
|    |                               | Banyak > 8   | 7  | 8.7        |         |           |
| 2  | Intensitas Penyuluhan (skor)  | Rendah < 4   | 11 | 13.7       | 4-11    | 8         |
|    |                               | Sedang 4 – 8 | 57 | 71.3       |         |           |
|    |                               | Tinggi > 8   | 12 | 15.0       |         |           |
| 3  | Aksesibilitas inovasi (skor)  | Kurang < 3   | 71 | 88.7       | 3-5     | 3         |
|    |                               | Sedang 3 – 4 | 7  | 8.8        |         |           |
|    |                               | Baik > 4     | 2  | 2.5        |         |           |
| 4  | Legitimasi Masyarakat (skor)  | Rendah < 3   | 11 | 13.7       | 3-8     | 5         |
|    |                               | Sedang 3 – 6 | 63 | 78.8       |         |           |
|    |                               | Baik > 6     | 6  | 7.5        |         |           |
| 5  | Sarana Komunikasi (skor)      | Sedikit < 3  | 50 | 62.5       | 3-6     | 3         |
|    |                               | Cukup 3 – 4  | 18 | 22.5       |         |           |
|    |                               | Banyak > 4   | 12 | 15.0       |         |           |

### Faktor Kepemimpinan Kontaktani

Hasil penelitian distribusi responden tentang kepemimpinan kontaktani, disajikan pada Tabel 4.

Masih ada sekitar (22.5 persen) petani anggota kelompok menyatakan kontribusi tindakan kontaktani dalam memfasilitasi anggota untuk pencapaian tujuan menyatakan kurang. Hal tersebut disebabkan kontaktani kurang mensosialisasikan pelaksanaan program intensifikasi khusus tanaman padi, sehingga waktu tanam masih belum serempak.

Tindakan kontaktani dalam memenuhi kebutuhan anggota dalam berusahatani, sebagian kecil petani anggota kelompok (7.5 persen) belum merasa dilibatkan dalam penyediaan sarana produksi bersama.

Sebagian kecil petani anggota kelompok (16.3 persen) menyatakan tindakan kontaktani dalam kedekatannya dengan anggota dan menampung aspirasi anggota belum sepenuhnya dilakukan.

Mewakili pendapat anggota untuk berinteraksi dengan pihak lain, sebagian kecil petani anggota kelompok (17.5 persen) menyatakan tindakan kontaktani belum

mewakili kepentingan anggota. Hal tersebut berkaitan dengan kerjasama di bidang pemasaran hasil produksi usahatani dengan pemimpin kelompok lain.

Tabel 4. Distribusi responden hasil penelitian tentang kepemimpinan kontaktani

| No | Variabel Penelitian   | Kategori   | n  | Persentase | Kisaran | Rata-rata |
|----|---|------------|----|------------|---------|-----------|
| 1  | Memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan (skor)                     | Kurang < 5 | 18 | 22.5       | 4-10    | 8         |
|    |   | Sedang 5-8 | 54 | 67.5       |         |           |
|    |   | Baik > 8   | 8  | 10.0       |         |           |
| 2  | Membantu para anggota memenuhi kebutuhan (skor)                                 | Kurang < 4 | 6  | 7.5        | 4-8     | 6         |
|    |   | Sedang 4-6 | 69 | 86.3       |         |           |
|    |   | Baik > 6   | 5  | 6.2        |         |           |
| 3  | Mewujudkan nilai kelompok (skor)  | Kurang < 3 | 13 | 16.3       | 3-5     | 4         |
|    |   | Sedang 3-4 | 43 | 53.7       |         |           |
|    |   | Baik > 4   | 24 | 30.0       |         |           |
| 4  | Mewakili pendapat anggota kelompok dalam berinteraksi dengan pihak lain. (skor) | Kurang < 5 | 14 | 17.5       | 4-11    | 10        |
|    |   | Sedang 5-9 | 49 | 61.3       |         |           |
|    |   | Banyak > 9 | 17 | 21.2       |         |           |

#### Faktor Efektivitas Kelompok tani

Hasil penelitian distribusi responden tentang efektivitas kelompok tani, disajikan pada Tabel 5.

Masih ada sekitar lima persen petani anggota kelompok yang tingkat pendapatannya kurang dari Rp 1.468.600 per tahun. Hal ini disebabkan karena penguasaan lahan kurang dari 0.1 ha, sehingga komoditas yang diusahakan hanya padi sawah.

Sebagian kecil petani anggota kelompok (8.7 persen), sikap anggota terhadap kelompoknya dilihat dari partisipasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi hasil kegiatan kurang. Hal tersebut disebabkan petani anggota kelompok kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Tabel 5. Distribusi responden hasil penelitian tentang efektivitas kelompok tani

| No | Variabel Penelitian                 | Kategori                            | n  | Persentase | Kisaran      | Rata-rata     |
|----|-------------------------------------|-------------------------------------|----|------------|--------------|---------------|
| 1  | Tingkat pendapatan anggota (jumlah) | Kurang < Rp 1.468.600               | 4  | 5.0        | Rp 1.375.000 | Rp 10.500.000 |
|    |                                     | Sedang Rp 1.468.600 – Rp 11.459.500 | 66 | 82.5       | s.d          |               |
|    |                                     | Tinggi > Rp 11.459.500              | 10 | 12.5       | Rp11.900.000 |               |
| 2  | Moral anggota kelompok (skor)       | Kurang < 3                          | 7  | 8.7        | 3 – 6        | 7             |
|    |                                     | Sedang 3 – 6                        | 54 | 67.5       |              |               |
|    |                                     | Baik > 6                            | 19 | 23.8       |              |               |
| 3  | Kepuasan anggota kelompok (skor)    | Kurang < 6                          | 8  | 10.0       | 5 – 13       | 11            |
|    |                                     | Sedang 6 – 12                       | 63 | 78.7       |              |               |
|    |                                     | Baik > 12                           | 9  | 11.3       |              |               |

Sebagian kecil petani anggota kelompok (10.0 persen), menyatakan tingkat kepuasan kurang. Hal tersebut berkaitan dengan masa keanggotaan yang masih baru, sehingga belum merasa ada peningkatan pengetahuan maupun ketrampilan di bidang usahatani.

### Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal Petani Anggota Kelompok dengan Kepemimpinan Kontaktani

Faktor internal petani anggota kelompok yaitu umur petani berhubungan sangat nyata dan negatif dengan peran kepemimpinan kontaktani. Semakin muda umur petani anggota kelompok, maka makin

tinggi peran kontaktani dalam mewujudkan nilai kelompok.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa jenjang pendidikan petani anggota kelompok mempunyai hubungan yang lemah dengan kepemimpinan kontaktani. Pengalaman berusahatani mempunyai hubungan sangat nyata dan negatif dengan kepemimpinan kontaktani.

Semakin kurang pengalaman petani anggota kelompok, maka makin tinggi peran kontaktani dalam memfasilitasi pencapaian tujuan dan membantu anggota memenuhi kebutuhan usahatani. Koefisien korelasi antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan efektivitas kelompok tani, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien korelasi antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan kepemimpinan kontak tani

| Kepemimpinan Kontak Tani | Memfasilitasi anggota kelompok | Membantu memenuhi kebutuhan | Mewujudkan nilai kelompok | Mewakili pendapat anggota |
|--------------------------|--------------------------------|-----------------------------|---------------------------|---------------------------|
| <b>Faktor Internal</b>   |                                |                             |                           |                           |
| Umur                     | 0.049                          | - 0.072                     | <b>- 0.362**</b>          | - 0.021                   |
| Pendidikan               | - 0.115                        | 0.009                       | - 0.120                   | - 0.163                   |
| Penguasaan lahan         | 0.122                          | - 0.191                     | <b>0.406**</b>            | 0.205                     |
| Pengalaman usahatani     | <b>- 0.306**</b>               | <b>- 0.302**</b>            | - 0.135                   | 0.100                     |
| Masa keanggotaan         | <b>0.288*</b>                  | 0.070                       | 0.083                     | <b>0.296*</b>             |
| Kekosmopolitan           | 0.089                          | 0.206                       | <b>0.467**</b>            | 0.144                     |
| Motivasi kelompok        | <b>0.437**</b>                 | <b>0.425**</b>              | 0.147                     | 0.167                     |
| <b>Faktor Eksternal</b>  |                                |                             |                           |                           |
| Ketersediaan informasi   | <b>- 0.258 *</b>               | 0.136                       | 0.154                     | 0.054                     |
| Intensitas penyuluhan    | <b>0.346 **</b>                | <b>- 0.333**</b>            | - 0.105                   | 0.156                     |
| Aksesibilitas inovasi    | <b>- 0.258 **</b>              | 0.109                       | - 0.088                   | <b>- 0.222*</b>           |
| Legitimasi masyarakat    | <b>0.270 *</b>                 | <b>0.228 *</b>              | 0.154                     | <b>0.255 *</b>            |
| Sarana komunikasi        | 0.078                          | 0.216                       | 0.095                     | 0.102                     |

Keterangan: \* menunjukkan taraf kepercayaan 0.05

\*\* menunjukkan taraf kepercayaan 0.01

Faktor eksternal petani anggota kelompok yang mempunyai hubungan sangat nyata dan negatif dengan kepemimpinan kontaktani yaitu intensitas penyuluhan. Semakin rendah petani anggota kelompok mengikuti kegiatan penyuluhan, makin tinggi

peran kontaktani dalam membantu memenuhi kebutuhan berusahatani.

Aksesibilitas inovasi mempunyai hubungan sangat nyata dan negatif dengan kepemimpinan kontaktani. Semakin kurang petani anggota kelompok mengakses inovasi, maka semakin tinggi peran kontaktani dalam

memfasilitasi petani anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Legitimasi masyarakat berhubungan nyata dengan ketiga variabel kepemimpinan kontaktani. Semakin tinggi penerimaan masyarakat terhadap kelompok tani, makin tinggi peran kontaktani dalam memfasilitasi petani anggota kelompok untuk mencapai tujuan, membantu petani anggota dalam memenuhi kebutuhan usahatannya, dan mewakili pendapat petani anggota kelompok dalam berinteraksi dengan pemimpin kelompok lain.

Sarana komunikasi mempunyai hubungan yang lemah dengan kepemimpinan kontaktani. Secara kenyataan sarana komunikasi yang ada terutama telepon di lokasi penelitian sangat terbatas jumlahnya. Media yang digunakan untuk berkomunikasi antara kontaktani dan anggotanya dengan cara lisan maupun tulisan(surat).

Hasil analisis (Tabel 6) menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan terdapat

hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan kepemimpinan kontaktani adalah ditolak. Hubungan yang terjadi hanya enam variabel faktor internal petani anggota kelompok dari tujuh variabel, dan empat variabel faktor eksternal petani anggota kelompok dari lima variabel.

### Hubungan antara Kepemimpinan Kontaktani dengan Efektivitas Kelompok Tani

Terdapat hubungan yang sangat nyata dan positif antara kepemimpinan kontaktani dengan efektivitas kelompok tani. Semakin tinggi peran kontaktani dalam memfasilitasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan, dan membantu para anggota memenuhi kebutuhan usahatannya, makin tinggi kepuasan anggota kelompok.

Koefisien korelasi antara kepemimpinan kontaktani dengan efektivitas kelompok tani, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien korelasi antara kepemimpinan kontaktani dengan efektivitas kelompok tani

| Efektivitas Kelompok Tani<br>Kepemimpinan Kontaktani | Tingkat<br>Pendapatan<br>anggota | Moral<br>Anggota | Kepuasan<br>Anggota |
|--|----------------------------------|------------------|---------------------|
| Memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan | 0.146                            | 0.152            | <b>0.398**</b>      |
| Membantu para anggota memenuhi kebutuhan             | 0.080                            | 0.227            | <b>0.389**</b>      |
| Mewujudkan nilai kelompok                            | - 0.006                          | <b>0.238*</b>    | 0.020               |
| Mewakili pendapat anggota dalam berinteraksi         | 0.139                            | 0.154            | <b>0.235*</b>       |

Keterangan: \* menunjukkan taraf kepercayaan 0.05  
\*\* menunjukkan taraf kepercayaan 0.01

Hasil analisis tersebut (Tabel 7) menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan kontaktani dengan efektivitas kelompok tani adalah diterima, karena keempat variabel kepemimpinan kontaktani mempunyai hubungan yang nyata dengan salah satu variabel efektivitas kelompok tani.

### Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal Petani Anggota Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani

Faktor internal petani anggota kelompok yang cenderung berhubungan sangat nyata dengan efektivitas kelompok adalah variabel penguasaan lahan. Sedangkan motivasi berkelompok berhubungan nyata dengan ketiga variabel efektivitas kelompok. Faktor eksternal petani anggota kelompok yang mempunyai

kecenderungan hubungan yang sangat nyata dengan efektivitas kelompok tani adalah intensitas penyuluhan. Semakin tinggi frekuensi kunjungan PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan ke kelompok, makin

tinggi tingkat pendapatan dan kepuasan anggota kelompok.

Koefisien korelasi antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan efektivitas kelompok, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Koefisien korelasi antara faktor internal dan eksternal anggota kelompok dengan efektivitas kelompok tani

| Efektivitas             | Tingkat Pendapatan Anggota | Moral Anggota | Kepuasan Anggota |
|-------------------------|----------------------------|---------------|------------------|
| <b>Faktor Internal</b>  |                            |               |                  |
| Umur                    | 0.136                      | 0.161         | 0.168            |
| Pendidikan              | - 0.045                    | 0.069         | 0.065            |
| Penguasaan lahan        | <b>0.555 **</b>            | 0.115         | 0.160            |
| Pengalaman berusahatani | 0.102                      | 0.097         | - 0.109          |
| Masa keanggotaan        | 0.182                      | - 0.131       | 0.001            |
| Kekosmopolitan          | 0.165                      | 0.143         | 0.146            |
| Motivasi berkelompok    | <b>0.262 *</b>             | <b>0.254*</b> | <b>0.378*</b>    |
| <b>F. Eksternal</b>     |                            |               |                  |
| Ketersediaan informasi  | 0.105                      | 0.204         | 0.139            |
| Intensitas penyuluhan   | 0.442**                    | 0.175         | <b>0.483**</b>   |
| Aksesibilitas inovasi   | 0.219                      | 0.085         | 0.225            |
| Legitimasi masyarakat   | 0.139                      | 0.117         | 0.106            |
| Sarana komunikasi       | 0.229                      | 0.083         | 0.124            |

Keterangan: \* menunjukkan taraf kepercayaan 0.05

\*\* menunjukkan taraf kepercayaan 0.01

Hasil analisis (Tabel 8) menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal petani anggota kelompok dengan efektivitas kelompok tani adalah ditolak, karena dari tujuh variabel faktor internal petani anggota kelompok, hanya ada dua variabel yang berhubungan nyata. Sedangkan dari lima variabel faktor eksternal petani anggota kelompok, hanya ada dua variabel yang berhubungan nyata dengan efektivitas kelompok tani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

- 1a. Gambaran karakteristik internal petani adalah sebagai berikut: umur petani anggota kelompok rata-rata 47 tahun, dengan tingkat pendidikan petani anggota rata-rata Sekolah Dasar. Penguasaan lahan yang dikelola petani rata-rata 0,3 hektar, dan pengalaman berusahatani rata-rata 16 tahun, sehingga dalam menerima inovasi cenderung selalu dibandingkan dengan pengalaman yang telah dialaminya. Masa keanggotaan petani menjadi anggota kelompok rata-rata tujuh tahun dan telah memperlihatkan kerja sama yang baik antaranggota. Tingkat kekosmopolitan sebagian kecil petani anggota (12,5 persen) tergolong rendah, informasi teknologi yang diperoleh biasanya berasal dari kontaktani atau

PPL. Motivasi berkelompok masih ada sebagian kecil petani (12.5 persen) termasuk rendah dan kurang aktif dalam kelompoknya. Faktor internal petani anggota kelompok yang merupakan penentu kepemimpinan kontaktani dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani adalah kemudahan umur petani, luasnya penguasaan lahan, rendahnya pengalaman berusahatani, lamanya masa keanggotaan, tingginya tingkat kekosmopolitan, dan motivasi petani berkelompok.

- 1b. Gambaran faktor internal petani anggota kelompok adalah sebagai berikut: ketersediaan informasi menurut sebagian kecil petani anggota kelompok (38.8 persen) termasuk kurang, karena UPTD Penyuluhan Ciseeng belum mampu menyediakan informasi teknologi yang dibutuhkan berupa brosur atau folder.

Intensitas penyuluhan yang diikuti oleh petani anggota kelompok sebagian kecil petani anggota (13.7 persen) termasuk rendah, karena sesuai kesepakatan bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan sekali dalam sebulan. Aksesibilitas inovasi oleh petani anggota kelompok termasuk kurang, karena media cetak maupun elektronik yang tersedia kurang memadai serta akses terhadap inovasi yang dilakukan oleh kontaktani belum dilaksanakan secara serius. Legitimasi masyarakat terhadap keberadaan kelompok tani menurut sebagian petani (7.5 persen) termasuk baik, terutama dalam melaksanakan kegiatan usahatani maupun mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan. Sarana komunikasi yang tersedia terutama telepon sebagian besar petani (52.5 persen) menyatakan jumlahnya sedikit dan hanya tersedia satu buah di desa dan dua buah di sepanjang jalan raya yang jaraknya cukup jauh dari pemukiman petani, sehingga komunikasi yang sering dilakukan oleh anggota kelompok tani dengan cara lisan maupun surat. Faktor

eksternal petani anggota kelompok yang merupakan faktor penentu kepemimpinan kontaktani dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani adalah ketersediaan informasi, intensitas penyuluhan, aksesibilitas inovasi dan legitimasi masyarakat.

2. Kepemimpinan kontaktani merupakan faktor pendorong tercapainya efektivitas kelompok tani. Kepemimpinan cenderung kurang memfasilitasi anggota kelompok dalam mencapai tujuan untuk sebagian kecil petani (22.5 persen). Sebagian kecil petani (7.5 persen), menilai kontaktani kurang membantu anggota kelompok memenuhi kebutuhan untuk usahatannya karena petani tersebut belum dilibatkan oleh kontaktani dalam penyediaan sarana produksi secara bersama-sama. Dalam hal mewujudkan nilai kelompok menurut sebagian kecil petani (16.3 persen) termasuk kurang, karena kontaktani dalam kedekatannya dengan anggota masih belum ada kebersamaan. Sedangkan dalam hal mewakili pendapat anggota untuk berinteraksi dengan pihak lain masih ada sebagian kecil petani anggota kelompok (17.5 persen) menyatakan kurang, sebab kontaktani belum menjalin kerjasama di bidang pemasaran hasil dengan pihak lain.
3. Faktor internal petani menunjukkan hubungan yang nyata dengan efektivitas kelompok tani. Luasnya penguasaan lahan yang dikelola oleh petani anggota cenderung meningkatkan efektivitas kelompok tani, demikian pula motivasi petani berkelompok. Beberapa faktor eksternal petani anggota kelompok yang berperan penting terhadap efektivitas kelompok tani adalah ketersediaan informasi maupun intensitas penyuluhan yang cenderung meningkatkan efektivitas kelompok tani.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kontaktani dalam melaksanakan kepemimpinannya, perlu meningkatkan perannya terutama membantu anggota kelompok memenuhi kebutuhan untuk usahatani, agar dalam melaksanakan kegiatan usahatani khususnya intensifikasi padi sawah baik penyediaan sarana produksi maupun pemasaran hasil sebaiknya berpihak pada kepentingan petani anggota, sehingga kelompok tani akan lebih efektif.
2. Seyogyanya diusulkan untuk pengadaan telepon umum sebagai sarana komunikasi bagi petani yang dekat dengan pemukiman petani anggota kelompok, sehingga akan mempercepat proses komunikasi terutama dengan pihak lain.
3. Untuk memperoleh informasi tentang teknologi usahatani, kontaktani sebagai pemimpin kelompok harus berusaha untuk mengakses inovasi dari lembaga penelitian (BALITTAN), media cetak yang memuat informasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani anggota kelompok atau dari pakar yang berpengalaman sehingga dapat segera diinformasikan kepada anggota kelompoknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A, 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Penerbit Orba Shakti, Bandung.
- Agresti, A, 1997. *Statistical Methods For Social Science*. Third Edition, London Prentice Hall International (UK) Limited
- Bass, Benard M, 1981. *Stogdill 's Hand Book of Leadership A Survey of Theory and Research*. The Free Press, New York.
- Carmelita, 2002. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Komunikasi Kelompok pada Proses Keputusan Inovasi*”. Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Dahama & Bhatnagar, 1980. *Communication Development*. New Delhi, Bombay, Calcutta, India: Oxford & IBH Publishing Co.
- Departemen Pertanian, 1980. *Kapita Selekta Pengembangan dan Pembinaan Kelompok tani dalam Pola Intensifikasi Tanaman Pangan*. Badan Pengendali Bimas, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1989. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani – Nelayan*, Badan Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Madang R, 2002. “Peranan Kelompok tani dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Petani dalam Pengambilan Keputusan”. Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Fiedler, F.E, 1967. *A Theory of Leadership Effectiveness*. Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Gibson *et al*, 1993. *Organisasi dan Manajemen*. Perilaku, Struktur, Proses. Penterjemah: Djoerban Wahid. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halim, N.R., 1992. “Hubungan Karakteristik Sosial dengan Perilaku Komunikasi Anggota Kelompok Simpan Pinjam KUD dan Pemanfaatan Kredit Pedesaan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”. Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

- Hassan Shadily, 1977. *Ensiklopedi Umum*. Yayasan Dana Buku Franklin, Jakarta.
- Handoko, M, 1995. *Motivasi: Daya Gerak dan Tingkah Laku*. Kanisius, Yogyakarta.
- Jahi, A, 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1993.
- Kartono, 1991. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV Rajawali, Jakarta.
- Kerlinger, F.N, 1996. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*. Cetakan Kelima. Penerjemah: Koesoemanto, editor, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Terjemahan dari Foundation of Behavioral Research.
- Lionberger, H.F & Gwin, P.H, 1982. *Communication Strategis: A Guide for Agricultural Change Agent*, Illinois; The Interstate, Printer and Publisher, Inc.
- Margono S, 1978. "Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian". Institut Pertanian Bogor. Foto copy.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Percetakan Sebelas Maret University, Surakarta.
- Nazir M, 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Anggota IKAPI.
- Pusat Pengembangan Agribisnis, 1987. "Laporan Akhir Studi Organisasi dan Manajemen Penyuluhan Pertanian". Departemen Pertanian, Jakarta.
- Soedijanto, 1981. "Keefektifan Kelompok Tani dalam Penyuluhan Pertanian". Desertasi Doktor. Fakultas Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Psikologi Belajar Mengajar*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Syam, Mahyuddin dan Aman Djauhari, 1983. "Risalah Lokakarya Teknologi dan Dampak penelitian Pola Tanam dalam Usahatani." Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor
- Soekanto, 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar* , CV Rajawali press, Jakarta.
- Sondang S.P, 1987. *Teknik Menumbuhkan dan Memelihara Perilaku Organisasional*. CV Haji Mas Agung, Jakarta.
- Siagian, 1987. *Pembinaan Kelompok tani*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Singaribun M dan Sofyan E, 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Syamsu, S, 1991. *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Semiawan, C.R, 1999. *Pendidikan Tinggi: Peningkatan Kemauan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, Penerbit UI Press, Jakarta.
- Thoha Miftah, 1988. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- Weisenberg. P, 1971. *Introduction to Organization Behavior*. Seranton, Intex Educational Publisher.
- Walpole, R.E, 1993. *Pengantar Statistika*. Edisi ke tiga Penerjemah: Bambang Sumantri. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.